

EVALUASI PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPONG KRAMAT DALAM KABUPATEN PIDIE KOTA SIGLI

RACHMAD AKBAR⁽¹⁾HALIMAH⁽²⁾ZULFIKAR⁽³⁾

Ilmu Administrasi, Universitas Jabal Ghafur^(1.2.3)

rahmad.pb99@gmail.com, halimah@unigha.ac.id, zulfikar@unigha.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted at the Gampong Kramat Dalam Elderly Posyandu, Pidie district, Sigli City. The Indonesian government launched the elderly posyandu program nationally in 2010. Then the elderly posyandu program was also implemented in several provinces, including Aceh province. Furthermore, this program was implemented in Gampong Kramat Dalam, Pidie sub-district, Sigli City from 2016 until now. Based on BPS results, Pidie Regency has a population of 44,728.00. Indonesia is a country where the number of elderly people continues to increase from time to time. This is caused by an increase in life expectancy and a decrease in fertility rates which result in changes in the demographic structure of society. According to BPS data in 2020, the number of elderly people in Indonesia reached more than 28 million people or around 10% of the total population. Through holistic and integrated services, it is hoped that posyandu for the elderly can become an effective instrument in improving the health and welfare of the elderly and reducing the burden of disease in this group.

Keywords : *Evaluation, Posyandu, Elderly,*

ASBTRAK

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Gampong Kramat Dalam, kabupaten Pidie, Kota Sigli. Program posyandu Lansia diluncurkan pemerintah Indonesia secara nasional pada tahun 2010. Kemudian program posyandu Lansia ini juga diterapkan di beberapa provinsi termasuk di provinsi Aceh. Selanjutnya program ini di implementasikan di Gampong Kramat Dalam, kecamatan Pidie, Kota Sigli pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Berdasarkan hasil dari BPS Kabupaten Pidie, memiliki jumlah penduduk 44.728,00. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah lansia yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harapan hidup dan penurunan angka fertilitas yang mengakibatkan perubahan struktur demografi masyarakat. Menurut data BPS pada tahun 2020, jumlah Lansia di Indonesia mencapai lebih dari 28 juta jiwa atau sekitar 10% dari total populasi. Melalui pelayanan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan bahwa posyandu lansia dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia serta mengurangi beban penyakit pada kelompok ini

Kata Kunci: *Evaluasi, Posyandu, Lansia,*

1. PENDAHULUAN

Semua orang dilahirkan dengan keadaan fitrah yang sama, seperti kertas putih tanpa coretan tinta. Di Surat Al-Mu'minun ayat 12–14 dijelaskan bahwa manusia pertama kali diciptakan dari saripati yang berasal dari tanah, kemudian mendarah daging dalam rahim seorang wanita, yang kemudian menghasilkan tulang belulang yang dibungkus dengan daging, dan setelah itu lahirlah makhluk yang (bentuk) lain. Akan berkembang menjadi pemuda atau wanita dengan waktu. tetap menjadi orang tua. Namun, pada kenyataannya, perhatian dunia hanya tertuju pada kesehatan balita. Perhatian terhadap orang tua mulai hilang karena mereka pada umumnya tidak memiliki kemampuan, tenaga, atau karakter yang sama dengan balita.

Selanjutnya, posyandu harus dialokasikan untuk orang-orang lanjut usia yang lebih membutuhkan perawatan medis, bukan hanya balita. Oleh karena itu, sangat penting untuk menentukan cara yang tepat untuk mengelola Posyandu Lansia untuk memastikan bahwa orang lanjut usia dapat hidup sendiri dan merasa bahagia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, orang lanjut usia memiliki hak untuk dilindungi dan diberdayakan dengan mempertimbangkan fungsi, kearifan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisik mereka untuk menjaga kesejahteraan sosial lanjut usia.

Karena usia mereka yang lebih tua, mereka lebih rentan terhadap penyakit seperti hipertensi (tekanan darah tinggi), diabetes, arthritis (radang sendi), dan stroke. Akibatnya, aktivitas mereka menjadi berkurang dan terbatas karena penyakit tersebut. Karena itu, pemenuhan kebutuhan orang tua terlanjur tidak memadai. Oleh karena itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004

tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kesehatan orang lanjut usia.

Undang- Undang Nomor 43 ini ditetapkan dengan tujuan “untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya terpeliharanya sistem nilai budaya bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia, melalui Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Program Posyandu Lansia diluncurkan Pemerintah Indonesia secara nasional pada tahun 2010. Kemudian program Posyandu Lansia ini juga diterapkan di beberapa provinsi termasuk di provinsi Aceh. Selanjutnya, program ini diimplementasikan di Gampong k r a m a t d a l a m , Kecamatan pidie , Kotasigli pada tahun 2016 sampai dengan sekarang. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik kabupaten pidie, memiliki jumlah penduduk 44 728,00

Posyandu Lansia adalah program yang disediakan oleh pemerintah, terutama Dinas Kesehatan, yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas di tiap kecamatan. Mereka kemudian dikelola dan diselenggarakan oleh kelompok layanan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan memberikan kesejahteraan sosial yang cukup. Program tersebut bertanggung jawab untuk menangani berbagai keluhan masyarakat tentang kesehatan orang tua.

Program ini bertujuan untuk mencegah orang tua yang rentan terkena penyakit menjadi beban bagi keluarga dan masyarakat sekitar dengan membantu mereka menjalani kehidupan yang sehat, mandiri, dan berdaya guna. Hasil

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Sekretaris Desa Gampong Kramat dalam pada tanggal 13 Mei 2023 menunjukkan bahwa masih banyak masalah yang dihadapi oleh orang tua. Salah satu contohnya adalah kurangnya partisipasi mereka dalam program posyandu untuk orang tua karena mereka tidak memiliki pihak keluarga yang mendampingi mereka, serta kondisi fisik mereka yang tidak memungkinkan mereka hadir saat posyandu. Selain itu, kurangnya kepedulian akan kesehatan dan masalah kesehatan lainnya. Posyandu lansia adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan orang tua di Indonesia. Melalui penyediaan layanan kesehatan, sosialisasi, dan pelatihan tentang gaya hidup sehat, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup orang tua. Beberapa faktor penting, termasuk keadaan demografis, epidemiologi, dan sosial budaya di Indonesia, membentuk latar belakang Posyandu Lansia ini.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah lansia yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harapan hidup dan penurunan angka fertilitas yang mengakibatkan perubahan struktur demografi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia mencapai lebih dari 28 juta jiwa atau sekitar 10% dari total populasi. Proyeksi yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah ini terus meningkat seiring dengan perubahan demografi yang terjadi. Meskipun umumnya dianggap sebagai masa emas, lansia rentan mengalami berbagai masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Beberapa masalah kesehatan yang umum dijumpai pada lansia antara lain penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, penyakit jantung, osteoporosis, serta gangguan kognitif seperti demensia. Faktor gaya hidup, pola makan yang tidak sehat, kurangnya

aktivitas fisik, serta kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai menjadi faktor risiko utama terjadinya berbagai masalah kesehatan pada lansia

Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan melalui program-program seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), namun masih terdapat tantangan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang terjangkau oleh fasilitas kesehatan. Hal ini juga berlaku bagi lansia, dimana seringkali mereka kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Melalui Posyandu Lansia, pemerintah berupaya memberikan solusi atas berbagai masalah kesehatan yang dihadapi oleh lansia dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang mudah diakses, terjangkau, dan berkualitas. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, serta pemantauan kesehatan secara berkala bagi para lansia. Dengan demikian, diharapkan bahwa Posyandu Lansia dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan para lansia di Indonesia.

Meskipun tujuan dari Posyandu Lansia sangatlah mulia, implementasinya sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, minimnya peralatan kesehatan yang memadai, hingga kendala logistik dan aksesibilitas ke lokasi-lokasi terpencil. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan kesehatan lanjut usia serta kurangnya partisipasi aktif dari lansia sendiri juga menjadi kendala yang perlu diatasi

2. METODELOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam usaha mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Moleong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah

3. PEMBAHASAN

Pemerintah Gampong Kramat telah melaksanakan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Posyandu untuk orang tua dilakukan setiap bulan sekali. Namun, belum diketahui apakah efektif karena informan mengatakan bahwa para lansia masih kurang menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, dan kebanyakan orang yang rutin berpartisipasi hanyalah orang-orang itu.

perubahan sepenuhnya mengenai minat dan kesadaran dari para lansia dalam menghadiri kegiatan tersebut. Upaya peningkatan kesejahteraan lansia dilakukan secara terkoordinasi, antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan lansia dapat berpengaruh pada angka harapan hidup lansia, pemerintah gampong dapat dikatakan sejahtera apabila angka harapan hidupnya tinggi.

Berikut Jumlah Penduduk Lansia Gampong Keramat dalam tahun 2024:

Kelompok umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
---------------	-----------	-----------	--------

60+(keatas)	25	30	55
-------------	----	----	----

Seseorang dapat dikategorikan sebagai lansia apabila telah memasuki usia 60 tahun ke atas, berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di atas. Namun, berdasarkan penelitian peneliti yang dilakukan di lapangan tentang program Posyandu Lansia di Gampong Keramat, hanya kaum perempuan yang mendominasi masyarakat lanjut usia, dan hanya sebagian kecil dari mereka yang mendapatkan perawatan kesehatan.

Data lapangan menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Gampong Keramat adalah perempuan, dengan perbedaan hanya 5 orang. Bahkan selama pelaksanaan program posyandu lansia, sangat sedikit orang tua laki-laki yang mendapatkan perawatan kesehatan di posyandu lansia. Jika dilihat dari sudut pandang tujuan program ini adalah untuk mendorong dan meningkatkan pola kesehatan orang tua, tetapi semua orang tua di Gampong Keramat tidak melihat tujuan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lanjut usia di Gampong Keramat dalam tidak sepenuhnya merasakan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Gampong. Hanya beberapa dusun di sekitar lokasi posyandu lansia yang merasakan adanya program posyandu dan memperoleh pelayanan kesehatan tersebut. Selain itu, sebagian besar masyarakat lanjut usia di dusun tersebut tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan tersebut. Namun, pemikiontaran harus diperhatikan bahwa posyandu lansia ini dirancang untuk membantu orang sehat juga, bukan hanya mereka yang sakit. Orang-orang ini dapat mendapatkan layanan kesehatan dan meningkatkan pola hidup sehat.

Sebagaimana dapat dilihat pula data absensi masyarakat lansia dari tahun 2016-

2019 yang rutin mengikuti program posyandu lansia di GampongKramat dalam:

No	Tahun	Jumlah lansia yang hadir
1	25 Januari2023	15
2	Februari	-
3	Maret	-
4	April	-
5	29 Mei 2023	22
6	12 Juni 2023	12
7	7 Juli 2023	10
8	14 Agusutus 2023	14
9	11 September 2023	17
10	5 okteber 2023	21
11	8 november 2023	17
12	4 desember 2023	14
	Total	142

No	Tahun	Jumlah lansia yang hadir
1	13 Januari 2024	20
2	12 Februari 2024	17
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	-
8	Agusutus	-
9	September	-
10	Okteber	-
11	November	-

12	Desember	-
----	----------	---

Tabel di atas menunjukkan peningkatan tahunan dalam jumlah kunjungan lansia ke kegiatan posyandu. Namun, dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua posyandu, mereka menemukan bahwa masih banyak orang tua yang tidak hadir dalam program, kecuali mereka yang tidak dapat hadir karena sakit atau alasan lainnya.

Semua organisasi atau program memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan keberhasilan program dapat dilihat dari antusiasme atau partisipasi masyarakat lansia dalam program. Salah satu syarat keberhasilan program pemerintah adalah efektif. Selain itu, efektifitas dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa baik suatu hasil atau tujuan tercapai. Semakin banyak pencapaian tujuan atau target proses, semakin efektif proses tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program posyandu untuk orang tua di Gampong Keramat belum sepenuhnya efektif karena beberapa orang tua tidak hadir. Selain itu, program pemberdayaan lansia belum terlaksana karena orang tua tidak ingin mengikuti program dan keluarga tidak mendukung mereka untuk membawa mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan kerja sama dari keluarga untuk mendukung orang tua.

Adapun Kecukupan dalam program Posyandu Lansia di Gampong Keramat Dalam dapat merujuk pada beberapa aspek yang penting untuk dipertimbangkan.

Kecukupan di sini berarti apakah kebijakan yang diterapkan cukup untuk mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan apakah program yang diterapkan cukup untuk menyelesaikan masalah tersebut. Efektivitas masih terkait dengan kecukupan, yang didefinisikan sebagai seberapa jauh alternatif dapat memenuhi kebutuhan. Penelitian ini mengukur kecukupan sarana dan prasarana

serta kemampuan kader dalam menjalankan program posyandu lansia di Gampong Keramat dalam sudah cukup.

Kecukupan fasilitas sudah sangat mendukung kegiatan, dan ketersediaan kader untuk membantu menjalankan program posyandu juga sangat penting. Kader di Gampong Keramat dipilih dari masyarakat Gampong secara sukarela untuk membantu menjalankan program. Mereka tidak harus dari bidang kesehatan, dan siapa pun dapat menjadi kader posyandu lansia.

Setelah memprediksi dampak yang akan terjadi jika suatu kebijakan diberlakukan, keberhasilan kebijakan dapat dilihat melalui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaannya. Tanggapan masyarakat setelah pelaksanaan kebijakan dapat dirasakan dalam bentuk dukungan atau penolakan, atau dalam bentuk yang positif. Tanggapan masyarakat ini dapat digunakan untuk menentukan responsivitas suatu kebijakan

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Gampong Keramat dalam menunjukkan bahwa masyarakat menyambut program posyandu lansia. Dengan adanya posyandu lansia di Gampong Keramat dalam, orang tua tidak perlu datang jauh ke puskesmas untuk mendapatkan perawatan kesehatan. Mereka dapat mendapatkan perawatan kesehatan tanpa antrian yang Panjang.

Selain itu, kunjungan dilakukan ke rumah orang tua jika mereka tidak dapat hadir untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan menanyakan alasan mengapa mereka tidak dapat mengambil bagian dalam kegiatan posyandu. Tidak diragukan lagi, masyarakat lanjut usia menyambut baik keberadaan posyandu lansia ini. Namun, jika dilihat dari jumlah orang tua di gampong Keramat dibandingkan dengan orang tua yang terlibat dalam kegiatan posyandu, ada perbedaan yang signifikan karena hanya sebagian kecil orang tua yang aktif mengambil bagian dalam kegiatan posyandu. Walaupun begitu, pelaksanaan

posyandu sedikitnya telah menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan tentunya juga berdampak positif bagi Masyarakat.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Keramat Dalam

Dalam proses pelaksanaan program, proses penyebaran informasi dari para pembuat kebijakan kepada para pelaksana kebijakan sehingga mereka dapat mengetahui apa yang harus dipertimbangkan dan dilaksanakan merupakan proses yang paling berdampak pada komunikasi. Metode penyebaran informasi tentang pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Keramat dilakukan oleh aparat Gampong dan pengurus posyandu lansia, atau kader. Pihak yang menerima layanan, yaitu lansia, menerima himbauan tidak tertulis satu hari sebelum program berlangsung, dan kemudian informasi terkait program diberikan kembali pada hari program berlangsung. dari segi penyebaran informasi tentang program yang dirancang khusus untuk orang tua, sehingga orang tua yang ingin mendapatkan layanan kesehatan di posyandu tersebut dapat menghadiri kegiatan secara langsung pada hari kegiatan. Dalam situasi yang sama, pemerintah Gampong Keramat dalam dan pengurus yang telah dipilih pasti telah merencanakan berbagai rencana kegiatan sebelum program posyandu untuk orang tua dimulai di Gampong Keramat dalam. Pengurus program posyandu harus melaporkan setiap kegiatan secara berurutan kepada kasi pelayanan dan posyandu lansia di puskesmas kecamatan sebagai bukti pelaksanaan program di Gampong Keramat.

Indikator komunikasi dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Keramat dalam memadai karena pemerintah Gampong dan pengurus program terbuka kepada masyarakat lansia dan kecamatan, yang merupakan tingkat

penanggung jawab tertinggi atas program. Selain itu, koordinasi dan kerja sama yang baik antara kader dan masyarakat lansia memastikan bahwa indikator komunikasi sudah memadai dalam pelaksanaan program. Di sisi lain, indikator sumber daya manusia menunjukkan bahwa program Posyandu Lansia di Gampong Keramat tidak memenuhi persyaratan dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan selama proses pelaksanaan program. Selain itu, tidak ada persyaratan khusus untuk merekrut karyawan atau staf pendukung.

Dalam hal ini, bagaimana pelaksana program melihat program atau kebijakan akan sangat memengaruhi pelaksanaannya. Memiliki sikap positif terhadap program atau kebijakan akan memungkinkan pelaksanaannya dengan sukarela. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap atau perilaku pelaksana kegiatan, kader, dan petugas kesehatan dalam memberikan layanan cukup baik dan memuaskan penerima layanan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai Evaluasi Program Posyandu Lansia di Gampong Keramat dalam, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator efisiensi yang diukur dalam penelitian ini belum dinilai efektif karena partisipasi dan minat masyarakat lansia masih rendah dalam kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan tersebut masih dilakukan oleh lansia perempuan ketimbang lansia laki-laki, dan masyarakat lansia masih kurang meratanya terhadap sosialisasi yang terkait dengan program tersebut.

Indikator kecukupan fasilitas dapat dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk

menerapkan program posyandu lansia. Indikator responsivitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lanjut usia di Gampong Keramat dalam menerima dan mengikuti program posyandu. Selain itu, posyandu lansia masih kurang disosialisasikan kepada masyarakat secara keseluruhan, yang menyebabkan pelaksanaannya kurang efektif dan menghasilkan respons negatif dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Daftar Pustaka

- Anggara Sahya Dr, 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Agustino Leo, 2006, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta.
- Dewi Kusuma Rahayu Dr, 2016. *Studi Analisis Kebijakan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Dunn N. William, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Ekotama, 2015. *Pedoman Mudah Menyusun SOP*. (Jakarta: PT Buku Seri). JoHlm.n M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*.
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komisi Nasional Lanjut Usia, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia* (Jakarta)
- M. Chabib Thaha, 1990. *Tehnik-Tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Moleong, Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), cet ke-1.

- Soehadha. Moh, 2008. *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suharto Edi, 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan.
- Usman Husaini & Akbar Setiadi Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- William N. Dunn, 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Pres.
- Zulfikar, Z., & Suriadi, M. (2020). Strategy of Department of Industry and Cooperation of Pidie Jaya District in Developing Small and Medium Micro Enterprises. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 2458-2464.
- Zulfikar, Z. (2021, January). STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN KOPERASI KABUPATEN PIDIE JAYA DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Jabal Ghafur* (Vol. 1, pp. 433-439).